

## **ANALISIS PENGGUNAAN KOSAKATA PADA AKUN INSTAGRAM RESMI UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

**Krisna Dian Rianto**

Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
*krisnadianrianto210399@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Bahasa merupakan alat dan sarana dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Sedangkan bahasa gaul adalah bahasa yang biasanya muncul karena sering digunakannya istilah-istilah baru oleh pengguna bahasa. Bahasa gaul termasuk salah satu variasi bahasa yang digunakan masyarakat terutama dari kalangan selebritis dan kalangan muda sebagai bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari untuk menambah rasa keakraban dan keintiman di antara mereka. Tujuan penulis dalam artikel ini yaitu untuk menganalisis penggunaan kosakata pada akun media sosial Instagram UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Analisis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan fokus penelitian ini adalah takarir unggahan akun Instagram UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 1-10 Juli 2021.

**Kata Kunci:** Kosakata, Bahasa Gaul, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### **A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat dan sarana dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam membentuk masyarakat. Bahasa dalam lingkup masyarakat akan selalu mengalami pergerakan dan perubahan. Bahasa pun akan mengikuti pergerakan dan perubahan budaya dalam sebuah masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemakaian bahasa di kalangan remaja juga mengalami perkembangan. Hal ini memicu munculnya bahasa gaul. Grafura pada blognya memaparkan bahwa bahasa gaul memicu munculnya kecenderungan untuk memakai bahasa prokem atau slang yang memiliki kesan santai dan tidak kaku. Ketidakbakuan tersebut tercermin dalam kosakata, struktur kalimat, dan intonasi.

Menurut Hermanto (dalam Mastuti, 2008: 70) menyatakan bahwa bahasa gaul termasuk salah satu variasi bahasa yang digunakan masyarakat terutama dari kalangan selebritis dan kalangan muda sebagai bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari untuk menambah rasa keakraban dan keintiman di antara mereka. Bahasa slang atau bahasa gaul yang biasanya muncul karena sering digunakannya istilah-istilah baru oleh pengguna bahasa, dapat mempererat pergaulan dan memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia.

Kegiatan bertutur melibatkan yaitu penutur (orang yang berbicara) dan petutur (lawan bicaranya). Hal ini dikarenakan kegiatan bertutur merupakan sarana interaksi masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Bahasa juga mempunyai pengaruh dalam penyebaran informasi yang akan disampaikan. Informasi tersebut biasanya disampaikan dengan suatu media. Media yang saat ini memiliki paling

banyak pengguna adalah media sosial. Karena adanya media sosial inilah kepopuleran media TV dan media cetak sekarang semakin menurun.

Contoh dari media sosial yang saat ini sangat populer digunakan adalah Instagram, Twitter, Facebook, dll. Dalam menggunakan media sosial ini bahasa tentunya sangat berperan penting. Terutama adalah untuk membuat unggahan kita dapat dimengerti oleh orang lain. Terkadang dalam menuliskan kata dalam gambar, video, dan juga takarir. Para pengguna media sosial masih belum menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan KBBI. Dari sini bisa dilihat kecenderungan orang semakin mengesampingkan pentingnya penggunaan kosakata yang benar sesuai dengan KBBI.

Menariknya adalah bahasa gaul ini bisa terus berkembang dan tidak pernah tergerus oleh perkembangan zaman. Tidak menentu bagaimana asalnya, akan tetapi bahasa gaul terus menerus bermunculan disetiap generasi. Namun sayangnya, disamping hal ini semakin banyak anak muda yang mulai mengabaikan kosakata baku yang ada didalam KBBI. Padahal pada setiap tahunnya KBBI selalu diperbarui dan hal ini masih menjadi hal yang asing dikalangan remaja zaman sekarang.

Bahasa gaul dan bahasa asing ini sangat berpengaruh sekali terhadap bahasa Indonesia. Pasalnya, anak-anak muda jaman sekarang lebih mengenal bahasa gaul dan bahasa asing ketimbang bahasa Indonesia yang baku. Misalkan kata *Online*, lebih sering digunakan dari pada kata Daring, meskipun Daring sekarang sudah cukup sering digunakan. Kemudian kata *Selfie*, lebih sering digunakan dari pada kata *Swafoto*. Dan masih banyak lagi kosakata bahasa Indonesia baku yang masih sangat-sangat jarang digunakan.

### **Hakikat Bahasa**

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi (Chaer, 2006). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sesama manusia dalam berinteraksi melalui pertukaran simbol-simbol linguistik baik verbal maupun nonverbal. Bahasa sebagai media komunikasi agar lebih mudah dipahami oleh pihak lain karena dapat mentransmisikan informasi dengan menggunakan simboisimbol bahasa (Amri, 2015).

Bahasa adalah satu sistem, sama dengan sistem-sistem lain, yang sekaligus bersifat sistematis dan bersifat sistemis. Bahasa itu bukan merupakan satu sistem tunggal melainkan dibangun oleh sejumlah subsistem (subsistem fonologi, Sintaksis, dan leksikon). Sistem bahasa ini merupakan sistem lambang, sama dengan sistem lambang lalu lintas, atau sistem lambang lainnya. Hanya, sistem lambang bahasaini berupa bunyi, bukan gambar atau tanda lain, dan bunyi itu adalah bunyi bahasa yang dilahirkan alat ucap manusia (Chaer, 2009).

### **Hakikat Penguasaan Kosakata**

Kosakata (vocabulary) adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang

tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya.

Kosakata merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadaannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dekdikbud, 1996: 527), kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Murid sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Kosakata merupakan keseluruhan kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik kosakata aktif yang digunakan oleh pembaca dan penulis maupun kosakata pasif yang digunakan oleh pembaca dan pendengar, atau kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa atau kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dalam lingkungan yang sama.

### **Hakikat Media Sosial**

Media sosial sebagai bagian dari *new media* telah memberikan pemahaman baru bahwa kekuasaan bekerja di seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ruang virtual. Kemunculan internet dianggap sebagai awal dari revolusi industri di bidang sosial media yang memunculkan istilah *new media*. Dalam kurun waktu 4 tahun, internet telah menarik hampir 96% penduduk dunia untuk tergabung dalam *social networking*. *New media* muncul dari inovasi-inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di era sekarang. Bila di era lama, seseorang menggunakan satu benda untuk satu fungsi, misal koran untuk dibaca, televisi untuk dilihat, radio untuk didengar, maka di era baru, yakni era *new media*, dalam satu tempat kita dapat melakukan banyak hal sekaligus. Kata media berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebagai perantara sebuah informasi dengan penerima informasi. Berarti *New Media* secara bahasa dapat berarti “perantara baru”

Istilah *New Media* sendiri baru muncul pada akhir abad 20 yang dipakai untuk menyebut sebuah media baru yang menggabungkan media-media konvensional dengan Internet. *New Media* memegang kemungkinan akses secara langsung untuk semua content kapanpun kita mau. Perbedaan *New Media* dengan Media konvensional, sebenarnya bukan dilihat dari digitalisasi konten media ke bit, akan tetapi kehidupan yang dinamis dari isi *New Media* itu sendiri dan hubungan interaktif dengan konsumen media. Kehidupan yang dinamis ini bergerak, bernapas dan mengalirkan kegembiraan secara *real time*.

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim dalam Fuchs, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

## **Bahasa Gaul**

Bahasa slang atau bahasa gaul yang biasanya muncul karena sering digunakannya istilah-istilah baru oleh pengguna bahasa, dapat mempererat pergaulan dan memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Hermanto (dalam Mastuti, 2008: 70) menyatakan bahwa bahasa gaul termasuk salah satu variasi bahasa yang digunakan masyarakat terutama dari kalangan selebritis dan kalangan muda sebagai bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari untuk menambah rasa keakraban dan keintiman di antara mereka.

Penggunaan bahasa gaul oleh kalangan remaja memiliki banyak kemenarikan jika dicermati secara mendalam. Widayanti (2006:2) menyebutkan bahwa bahasa gaul yang digunakan oleh kalangan tersebut akan menciptakan suasana khusus dalam proses komunikasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Bahasa gaul muncul dan digunakan oleh masyarakat dan bahasa gaul sifatnya asing bagi masyarakat lain di luar pemakainya;
2. Bahasa gaul berbeda dengan bahasa sandi yang digunakan oleh suatu organisasi tertentu;
3. Bahasa gaul memiliki ciri tersendiri dalam penggunaannya yang berbeda dengan bahasa masyarakat pada umumnya;
4. Bahasa gaul mempunyai sifat-sifat kerahasiaan tertentu bagi masyarakat di luar pemakainya;
5. Bahasa gaul berdampingan dengan bahasa yang telah lazim, dan biasanya digunakan oleh masyarakat pada umumnya.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2010, hlm 15) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti menggunakan metode deskriptif, artinya dalam penelitian ini bersifat mendeskripsikan, memaparkan dan menganalisis data. Data yang diperoleh yaitu dari analisis penggunaan kosakata pada akun Instagram UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu @uin\_satu.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, tidak bisa dibayangkan sebuah penelitian tanpa data. Sebelum data dikumpulkan, peneliti terlebih dahulu meakukan pra studi yang diawali dengan memilih dan memilah unggahan dari akun Instagram UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selanjutnya membaca dan menganalisis objek melalui pengidentifikasian, pengklasifikasian dan pendeskripsian hasil analisis. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dengan melakukan peninjauan untuk mengumpulkan beberapa gaya bahasa yang tidak baku dan sering dipakai oleh anak muda.

### **3. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan bentuk analisis yang tidak menggunakan matematik, statistik, maupun bentuk-bentuk lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan data, kemudian peneliti melakukan penguraian dan penafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogman (Sugiyono: 2013: 332) menyatakan *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulated to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*. Penganalisisan dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain:

- a. Memilih unggahan yang akan di analisis pada akun Instagram UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b. Membaca dan mengamati unggahan yang telah dipilih secara keseluruhan.
- c. Menganalisis kosakata yang tidak baku dalam unggahan.
- d. Menarik kesimpulan sesuai dengan hasil analisis data yang dilakukan.
- e. Sumber dalam penelitian ini adalah takarir unggahan akun Instagram UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 1-10 Juli 2021.

### C. HASIL PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Dari hasil penelitian kami pada takarir unggahan akun Instagram Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terdapat beberapa kosakata bahasa gaul yang kami temukan, antara lain:

No	1 Juli	2 Juli	3 Juli	4 Juli	5 Juli	6 Juli	7 Juli	8 Juli	9 Juli	10 Juli
1		<i>Drive Thru</i>	<i>Jomblo</i>		<i>Selfie</i>	<i>Link</i>	<i>Urgent</i>	<i>Helpdesk</i>	<i>Helpdesk</i>	
2		<i>Selfie</i>	<i>Malming</i>			<i>Selfie</i>	<i>Link</i>	<i>Link</i>	<i>Screenshot</i>	

No	1 Juli	2 Juli	3 Juli	4 Juli	5 Juli	6 Juli	7 Juli	8 Juli	9 Juli	10 Juli
3		Online	Download			Print			Pray From Home	
4		Crew	Helpdesk			Event			Meeting	
5			Online			Moment			Passcode	
6			Channel							

Pada tabel di atas kami menemukan beberapa kosakata tidak baku, yang digunakan dalam takarir unggahan akun Instagram Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kosakata tersebut tidak ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karena merupakan bahasa asing dan juga bahasa gaul. Kata-kata yang tercantum diatas adalah bahasa asing dan bahasa gaul yang memiliki kosakata baku dalam bahasa Indonesia.

Sebenarnya penggunaan bahasa asing dan bahasa gaul sebenarnya ditujukan agar konteks yang dibicarakan tidak terasa kaku. Begitu pula pada akun Instagram Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kosakata ini digunakan agar lebih mudah dimengerti, terkesan santai dan tidak terlalu formal. Apalagi mengingat akun tersebut adalah milik sebuah universitas, maka hampir semua pengikutnya adalah mahasiswa itu sendiri. Sehingga penggunaan kata yang lebih santai akan lebih mudah diterima daripada bahasa yang kaku.

## 2. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini kami akan membahas kosakata tidak baku yang sudah kami dapatkan dari hasil pengumpulan data pada akun Instagram Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berikut akan kami bahas satu persatu, mulai dari arti kata tersebut dan kosakata baku/padanan katanya.

### a. *Drive Thru*

*Drive Thru* pada dasarnya adalah tipe layanan yang membuat konsumen dapat memesan produk tanpa perlu turun dari mobil. Jadi konsumen hanya perlu mengantre di dalam mobil, dan tidak perlu turun sehingga konsumen harus berdiri, kepanasan dan lain-lain.

Dalam bahasa Indonesia padanan kata untuk istilah ini adalah **Lantatur (Layanan Tanpa Turun)**. Seperti namanya, kata ini memiliki maksud yang sama seperti *Drive Thru* dan kosakata ini merupakan kosakata baku dalam bahasa Indonesia.

### b. *Selfie*

*Selfie* adalah kegiatan memfoto diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera ponsel atau kamera digital, biasanya untuk diunggah ke media sosial.

Dalam bahasa Indonesia padanan kata untuk istilah ini adalah **Swafoto**. Swafoto terdiri dari dua kata, yaitu swa- dan foto. Kata swa- memiliki arti sendiri, dan foto memiliki arti potret. Kata swa- tidak bisa berdiri sendiri. Sehingga kata swa- disini harus diikuti dengan kata foto.

c. *Online*

*Online* pada dasarnya adalah kondisi saat kita terhubung dengan jaringan internet. Dalam bahasa Indonesia padanan kata untuk istilah ini yaitu **Daring (Dalam Jaringan)**. Kata daring berarti kita sedang berada di dalam jaringan. Kata dalam disini berarti kita sedang terhubung pada internet.

d. *Crew*

*Crew* memiliki arti rekan kerja. Dalam bahasa Indonesia padanan kata untuk istilah ini yaitu **Kru**. Kata Kru merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *Crew*. Jadi kedua kata ini memiliki arti yang sama karena merupakan serapan dari bahasa Inggris dengan cara adaptasi, yaitu dengan menyesuaikan ejaan dan cara penulisannya dengan bahasa Indonesia.

e. *Download*

*Download* pada dasarnya adalah tindakan yang kita lakukan untuk menyalin data yang ada di internet atau perangkat lain ke dalam perangkat yang kita gunakan, bisa gawai maupun komputer dan laptop.

Dalam bahasa Indonesia padanan kata untuk istilah ini adalah **Unduh**. Arti kata unduh menurut KBBI adalah mengambil berkas dari layanan informasi daring atau dari komputer lain ke komputer yang digunakan.

f. *Helpdesk*

*Helpdesk* adalah sebuah sumber yang memberikan informasi dan bantuan yang berkaitan dengan produk/jasa sebuah perusahaan kepada pelanggan atau pengguna akhir. Dalam bahasa Indonesia padanan kata untuk istilah ini adalah **Meja Bantu**.

g. *Channel*

*Channel* yang dimaksud pada postingan Instagram disini adalah *channel* pada halaman Youtube. Dalam bahasa Indonesia padanan kata untuk istilah ini adalah **Kanal/Saluran**. Kanal/Saluran menurut KBBI adalah pita frekuensi (radio dan televisi). Sedangkan dalam halaman Youtube kanal/saluran berarti saluran seseorang untuk dapat mengirim unggahan ke halaman Youtube dan kemudian disiarkan oleh Youtube. Setiap kanal/saluran bergerak sendiri-sendiri tanpa campur tangan orang lain dan tidak dapat terjadi bentrok satu sama lain.

h. *Link*

*Link* adalah Secara bahasa, *link* adalah kata bahasa inggris yang berarti koneksi. Namun di internet, *link* adalah tautan yang digunakan untuk menghubungkan satu halaman ke halaman yang lainnya.

Dalam bahasa Indonesia padanan kata untuk istilah ini adalah **Tautan**. Sama dengan kata *link* kata tautan dalam KBBI juga berarti kaitan/hubungan. Namun dalam internet tautan memiliki makna yang sama dengan link.

i. *Print*

*Print* dalam bahasa Indonesia memiliki arti **Cetak**, keduanya memiliki arti afdruk dan cap/mencap. Namun dengan seiring berkembangnya teknologi kata *print* dan cetak lebih sering bersinggungan dengan alat bernama printer. Printer ini dapat mencetak mulai dari tulisan hingga foto.

j. *Event*

*Event* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti peristiwa. Namun dalam beberapa konteks, penggunaan kata *event* saat ini lebih mengacu pada kata **Acara**. Misalkan pada kalimat "Sebentar lagi akan ada *event* tahunan. Sebenarnya kata yang lebih tepat untuk acara adalah events bukan event.

k. *Moment*

*Moment* memiliki arti waktu yang pendek. Dalam bahasa Indonesia padanan kata untuk istilah ini yaitu **Momen**. Kata momen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *moment*. Jadi kedua kata ini memiliki arti yang sama karena merupakan serapan dari bahasa Inggris dengan cara adaptasi, yaitu dengan menyesuaikan ejaan dan cara penulisannya dengan bahasa Indonesia.

l. *Urgent*

*Urgent* dalam bahasa Indonesia berarti **Mendesak**. Mendesak dalam KBBI berarti memaksa untuk segera dilakukan. Maksudnya adalah karna waktu yang tinggal sedikit hal ini harus segera dilakukan. Dan jika tidak dilakukan akan berdampak negatif.

m. *Screenshot*

*Screenshot* pada dasarnya adalah tindakan yang kita lakukan untuk menangkap layar pada gawai atau komputer kita. Dalam bahasa Indonesia padanan kata untuk istilah ini yaitu **Tangkapan Layar**. Artinya kita menangkap gambar yang sedang ditayangkan oleh perangkat kita dan biasanya ditujukan untuk dokumentasi, atau dikirimkan untuk orang lain.

n. *Pray From Home*

*Pray From Home* pada dasarnya adalah kegiatan berdoa yang dilakukan dari rumah, biasanya dilakukan serentak melalui media daring. Istilah ini seharusnya bisa ditulis menggunakan bahasa Indonesia saja.

Mungkin saja maksud dari unggahan disini menggunakan bahasa Inggris agar terdengar lebih keren dan modern, juga tidak monoton dan kaku.

o. *Meeting*

*Meeting* dalam bahasa Indonesia berarti **Rapat**. Dalam unggahan ini maksud dari penggunaan kata *meeting* adalah karena mengikuti istilah dari aplikasi Zoom Meeting. *Meeting* dipilih agar lebih mudah dipahami karena istilah ini sama dengan yang ada di aplikasi.

p. *Passcode*

*Passcode* dalam bahasa Indonesia berarti **Kode sandi**. Dalam unggahan ini maksud dari penggunaan kata *passcode* karena mengikuti istilah dari aplikasi Zoom Meeting. *Passcode* dipilih agar lebih mudah dipahami karena istilah ini sama dengan yang ada di aplikasi.

q. *Move On*

*Move On* adalah kata yang seringkali kita dengar namun diartikan berbeda dengan arti sebenarnya. Kami percaya jika kata *move on* ini merupakan bahasa asing yang memiliki istilah gaul. Jika diterjemahkan, kata *move on* ini memiliki arti berpindah. Namun dalam pemakaiannya kata *move on* ditujukan untuk mantan kekasih. Orang yang tidak bisa melupakan mantannya biasa disebut gagal *move on*.

Beberapa ahli mengatakan kata **Beranjaklah** adalah kata yang tepat untuk istilah ini. Yang dimaksud adalah beranjak dari masa lalu, yang artinya kita disuruh melupakan masa lalu tersebut. Meskipun kata Beranjak sudah ada di dalam KBBI, namun kata beranjaklah belum tercatat sebagai padanan kata resmi/baku untuk istilah *move on* ini.

#### D. SIMPULAN

Penggunaan bahasa asing dan bahasa gaul sebenarnya ditujukan agar konteks yang dibicarakan tidak terasa kaku. Begitu pula pada akun Instagram Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kosakata ini digunakan agar lebih mudah dimengerti, terkesan santai dan tidak terlalu formal. Apalagi mengingat akun tersebut adalah milik sebuah universitas, maka hampir semua pengikutnya adalah mahasiswa itu sendiri. Sehingga penggunaan kata yang lebih santai akan lebih mudah diterima daripada bahasa yang kaku.

Pada bagian pembahasan ini kami akan membahas kosakata tidak baku yang sudah kami dapatkan dari hasil pengumpulan data pada akun Instagram Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berikut akan kami bahas satu persatu, mulai dari arti kata tersebut dan kosakata baku/padanan katanya.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan sebuah lembaga pendidikan. Akan lebih baik jika kedepannya pihak operator menggunakan istilah baku dalam bahasa Indonesia. Apabila muncul banyak pertanyaan tentang suatu istilah, kami rasa itu justru lebih baik. Karena dengan begitu lembaga juga bisa memberikan edukasi kepada pembaca melalui media sosial yang umumnya merupakan forum santai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggrina, S., Ermanto, E., & Emidar, E. (2018). *Performa Penggunaan Kosakata oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat di dalam Youtube*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 59-69.
- Arwansyah, Y. B., & Wahyudi, U. M. W. (2019). PENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI ANTIRADIKALISME MELALUI PENULISAN CERITA RAKYAT DENGAN APLIKASI BABOO. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(2), 77-82.
- Arwansyah, Y. B., Haibah, K., Fatimah, N., & Rahayu, R. K. (2019, December). PERANAN GURU SEBAGAI PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI 2 SUMBERAGUNG JETIS BANTUL. In *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-17).
- Ascalonicawati, A. P., & Cholsy, H. *Bentuk Kosakata Bahasa Inggris pada Media Sosial Lembaga Pemerintah Indonesia*. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 5(1), 1-15.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojuroto, K. (2014). *KORELASI ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA, MINAT BACA, DAN KEMAMPUAN MERESEPSI CERPEN SUFISTIK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MINAHASA*. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 16(1), 130-150.
- Indrawati, S. (2018, February). *Menyikapi penggunaan bahasa di facebook: pemerayaan atau perusakan bahasa Indonesia*. In *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 43-51).
- Ismawati, S. (2020). *Kosakata Bahasa Prokem Di Media Sosial Facebook Pages*. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 4(1), 126-134.
- Istiqomah, D. S., & Istiqomah, D. S. (2018). *Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Media Sosial*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 665-674.
- Jatmiko, M. I. (2019). *Post-truth, media sosial, dan misinformasi: pergolakan wacana politik pemilihan presiden indonesia tahun 2019*. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 20(1), 21.
- Monanda, R., & Nurjanah, N. (2017). *Pengaruh Media Sosial Instagram@ Awkarin Terhadap Gaya Hidup Hedonis Di kalangan Followers Remaja*, (Doctoral dissertation, Riau University).
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). *Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan*. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36-44.
- Permata Sari, D. (2012). *Analisis Gaya Bahasa Pada Cerpen Karya Siswa SMA Batik 1 Surakarta Tahun 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Reskian, A. (2018). *Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu*. BAHASA DAN SAstra, 3(1).
- Rosanti, D. (2009). *Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Wacana Cerpen Remaja Di Tabloid Gaul Edisi Bulan Januari-Februari 2009* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setiawati, S. (2016). *Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Gramatika, 2(1), 80391.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. (2016). *Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia dalam Ragam Media Sosial*. Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 229-250.
- Wahyudi, U. M. W., & Arwansyah, Y. B. (2019). Developing Augmented Reality-based Learning Media to Improve Student Visual Spatial Intelligence. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(2), 89-95.
- Wulandari, R. S. (2009). *GAYA BAHASA DALAM CERPEN "WARGA KOTA KACANG GORENG" KARYA ADEK ALWI*. Lingua, 5(2).